

---

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>  
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

---

**HADITS SEBAGAI SUMBER PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM  
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

**Maslani<sup>a</sup>, Ghina Ulpah<sup>b</sup>, Gilang Sukma Permana<sup>c</sup>, Syfa Fauzia Mustofa<sup>d</sup>, Feri  
Julhamdani<sup>e</sup>, Yusuf Saefulloh<sup>f</sup>**

<sup>a-f</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: maslani@uinsgd.ac.id<sup>a</sup>, ghinaulpah@gmail.com<sup>b</sup>, gsukma16@gmail.com<sup>c</sup>,  
syifafauziacms@gmail.com<sup>d</sup>, ferry192029@gmail.com<sup>e</sup>, yusufsaefulloh2728@gmail.com<sup>f</sup>

**Abstract**

Hadith is one of the main sources of character building in contemporary Islamic education. Contemporary Islamic education seeks to integrate Islamic values with the realities of modern life. In this regard, the hadith plays an important role as a source of inspiration and guidance for individual Muslims in shaping their character. The hadiths provide a solid moral foundation and promote values such as integrity, responsibility and obedience to Allah. This research method uses a qualitative method with a literature study approach, primary and secondary data obtained from research papers that have been published in national and international journals with high credibility Sinta 2 to 5 and Scopus indexed journals, which discuss the hadith as a source of character building in contemporary Islamic education. Data analysis in this study goes through several methods, first collecting data obtained from literature studies, after that the data is grouped according to its type, then describing it into units, synthesizing, compiling it into patterns, ending with drawing actual conclusions. The results show that in the context of contemporary Islamic education, the use of hadith as a source of character building is the right step. However, it should be noted that the interpretation and understanding of hadith also needs to be done carefully to ensure that the values applied are in accordance with the context of today's times. Therefore, teachers and educators need to play an important role in guiding students in understanding and applying hadith in their lives.

**Keywords:** *Hadith, Character, Contemporary Islamic Education.*

**Abstrak**

Hadits merupakan salah satu sumber utama dalam pembentukan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer. Pendidikan Islam kontemporer berusaha memadukan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan modern. Dalam hal ini, hadits memiliki peran yang penting sebagai sumber inspirasi dan panduan bagi individu Muslim dalam membentuk karakter mereka. Hadits memberikan landasan moral yang kokoh dan mempromosikan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap Allah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, data primer dan sekunder didapatkan dari naskah-naskah penelitian yang sudah

terpublikasi di jurnal nasional dan internasional dengan kredibilitias tinggi sinta 2 sampai 5 dan jurnal yang terindex Scopus, yang pembahasannya tentang hadits sebagai sumber pembentukan karakter dalam pendidikan islam kontemporer. Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa metode, pertama mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, setelah itu data dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan menarik kesimpulan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, penggunaan hadits sebagai sumber pembentukan karakter merupakan langkah yang tepat. Namun, perlu diperhatikan bahwa interpretasi dan pemahaman hadits juga perlu dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diterapkan sesuai dengan konteks zaman sekarang. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu memainkan peran yang penting dalam membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan hadits dalam kehidupan mereka.

**Kata Kunci:** Hadits, Karakter, Pendidikan Islam Kontemporer.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter individu. Pendidikan Islam sebagai salah satu bentuk pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, hadits memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber ajaran dan panduan dalam membentuk karakter dalam pendidikan Islam kontemporer (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, 2017).

Hadits adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an dalam agama Islam. Hadits merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi umat Muslim. Hadits memberikan penjelasan dan tafsiran lebih lanjut terhadap ajaran Al-Qur'an, serta menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Faza MB, 2019). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan hadits dalam pendidikan Islam kontemporer menjadi sangat penting dalam upaya membentuk karakter yang baik pada individu Muslim.

Pendidikan Islam kontemporer menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam lingkungan sosial, teknologi, dan budaya yang semakin dinamis. Globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan sosial membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku individu, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Di tengah perubahan ini, pendidikan Islam harus tetap relevan dan mampu membentuk karakter yang kuat dan beretika pada generasi muda Muslim (Sholeh, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana hadits dapat menjadi sumber pembentukan karakter yang efektif dalam pendidikan Islam kontemporer. Hadits mengandung ajaran Islam yang lebih mendalam daripada yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an saja. Al-Qur'an adalah kitab suci utama dalam Islam yang memberikan prinsip-prinsip dasar kehidupan Muslim, tetapi hadits memberikan penjelasan, contoh, dan implementasi konkret dari prinsip-prinsip tersebut. Sebagai contoh, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya shalat, sementara hadits memberikan rincian tentang tata cara shalat, waktu-waktu yang disarankan, dan doa-doa yang seharusnya dibaca (Destrianjasari, Khodijah, & Suryana, 2022). Dengan demikian, hadits memperkaya pemahaman dan praktik keagamaan individu Muslim.

Hadits juga merupakan sumber utama etika dan moral dalam Islam. Dalam banyak hadits, Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk tentang bagaimana seorang Muslim

seharusnya berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Hadits-hadits ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti hubungan dengan keluarga, tetangga, teman, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, hadits menjadi pedoman moral yang kuat dalam membentuk karakter yang baik dalam pendidikan Islam kontemporer (Sari & Haris, 2023).

Pendidikan Islam kontemporer dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Hadits memberikan fleksibilitas dalam hal ini, karena hadits mengandung prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan lingkungan. Dengan pemahaman yang benar, hadits dapat membantu individu Muslim untuk mengatasi tantangan sosial dan budaya yang mereka hadapi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam (Asman, Wantini, & Betty Mauli Rosa Bustam, 2021).

Pendidikan Islam kontemporer tidak hanya tentang memahami ajaran agama, tetapi juga tentang pengembangan karakter yang holistik. Karakter yang baik dalam Islam mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, keteguhan, dan banyak lagi. Hadits memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana mengembangkan karakter yang baik dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia (Kamil, 2023).

Hadits tetap relevan dalam kehidupan modern. Meskipun banyak hadits berasal dari konteks dan situasi historis yang berbeda, prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadits tersebut dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berubah-ubah. Oleh karena itu, hadits tidak hanya menjadi sumber pembentukan karakter pada masa lalu, tetapi juga pada masa sekarang dan masa depan.

Dalam upaya membentuk karakter dalam pendidikan Islam kontemporer, peran hadits sebagai sumber ajaran dan panduan sangatlah penting. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan pemahaman yang benar tentang hadits dan bagaimana menerapkannya dalam pendidikan Islam secara efektif. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan teknologi yang berubah-ubah dalam pendidikan Islam kontemporer.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Fadli, 2021) dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan, data dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur untuk memahami landasan teori mengenai hadits sebagai sumber pembentukan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer.

Dalam penelitian ini data primer dan sekunder didapatkan dari naskah-naskah penelitian yang sudah terpublikasi di jurnal nasional dan internasional dengan kredibilitas tinggi sinta 2 sampai 5 dan jurnal yang terindex Scopus, yang pembahasannya tentang hadits sebagai sumber pembentukan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer agar semuanya terfokus dan mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa metode, pertama mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, setelah itu data dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan menarik kesimpulan yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hadits dan Pendidikan Islam Kontemporer

Hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang memiliki otoritas tinggi dalam memberikan petunjuk bagi kehidupan umat Muslim. Keberadaannya bersandingan dengan Al-Qur'an memberikan dimensi lengkap ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, hadits memberikan panduan praktis tentang cara mendidik dan mengembangkan potensi individu sesuai dengan ajaran Islam (Darmalaksana et al., 2017).

Sebagai contoh, hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ"

Dari Abu Hurairah (semoga Allah meridainya), dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."

Hadits ini menegaskan pentingnya ilmu dan pendidikan dalam Islam. Pendidikan bukan hanya merupakan hak, tetapi juga kewajiban bagi setiap Muslim. Dengan meneladani hadits ini, masyarakat Muslim diharapkan dapat membangun budaya literasi dan keilmuan yang tinggi.

Hadits sering kali memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya umat Islam membentuk karakter yang baik. Salah satu hadits yang relevan adalah hadits yang menyatakan bahwa "sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlaknya." Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, dan kasih sayang dapat ditekankan, sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan melalui hadits (Asman et al., 2021).

Sejumlah nilai keislaman yang terdapat dalam hadits dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. Misalnya, hadits yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dapat menjadi landasan untuk memajukan pendidikan Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, hadits yang membahas keadilan, toleransi, dan kerja keras dapat membentuk karakter siswa menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat (Bashori, 2017).

Penerapan konsep pendidikan Islam kontemporer memerlukan pemahaman mendalam tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagai contoh, hadits Dari Anas bin Malik radhiallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim." (Sunan Ibn Majah Hadis no. 224). Hadist ini dapat menjadi dasar untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam kontemporer juga dapat menerapkan konsep inklusivitas, mengakomodasi perbedaan dan memastikan bahwa semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan hak pendidikan mereka (Hidayah & Rachmawati, 2021).

Meskipun terdapat potensi besar dalam mengintegrasikan hadits ke dalam pendidikan Islam kontemporer, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah memahami konteks hadits agar sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya interpretasi yang cermat dan relevan agar pesan hadits dapat diaplikasikan dengan tepat.

**Table 1.**  
**Implementasi Hadits Dalam Pendidikan Islam Kontemporer**

Keterangan	Penjelasan
Keadilan dalam Pendidikan	Hadits-hadits yang menekankan prinsip keadilan dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan. Misalnya, hadits yang menyatakan bahwa "Tidak beriman salah seorang di antara kalian, sampai ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim) (Sahih al-Bukhari, Kitab al-Iman, Bab 13, Hadis nomor 13) dapat dijadikan dasar untuk mewujudkan keadilan dalam pendidikan, termasuk dalam distribusi sumber daya pendidikan.
Pendidikan Karakter	Hadits-hadits yang membahas tentang akhlak baik dan pembentukan karakter yang mulia memiliki relevansi besar dalam konteks pendidikan karakter. Salah satunya adalah hadits yang menyatakan: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Ahmad) Pendidikan karakter bukan hanya tentang penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak yang baik.
Pendidikan Anak	Hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak memberikan pedoman praktis bagi orangtua dan pendidik. Misalnya, hadits yang menyatakan bahwa "Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim) dapat dijadikan landasan untuk memberikan pendidikan yang seimbang dan mendukung perkembangan fitrah anak.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, pendidikan Islam kontemporer perlu didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang dapat ditemukan dalam hadits. Hadits memberikan pedoman praktis tentang bagaimana melibatkan diri dalam pembentukan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan mempromosikan keadilan dalam pendidikan. Dengan memahami dan mengimplementasikan ajaran Hadits dalam kehidupan sehari-hari, umat Muslim dapat mencapai pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam Hadits menjadi suatu keharusan bagi mereka yang menghendaki kehidupan yang bermakna dan harmonis dalam tatanan masyarakat dan pribadi.

### **Peran Hadits dalam Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter adalah suatu proses panjang yang melibatkan berbagai faktor, termasuk nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks Islam, Hadits, sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an, memainkan peran krusial dalam membimbing umat Muslim dalam membentuk karakter yang baik. Hadits adalah laporan atau perkataan Rasulullah Muhammad SAW, yang merupakan penafsiran dan aplikasi praktis dari ajaran Al-Qur'an (Bustari, 2019).

Sebelum kita membahas peran Hadits dalam membentuk karakter, penting untuk memahami keabsahan Hadits sebagai sumber hukum dan etika dalam Islam. Pembuktian

keabsahan Hadits melibatkan suatu disiplin ilmu yang dikenal sebagai ilmu hadits, yang menilai sanad (rantai perawi) dan matan (teks) Hadits (Sari & Haris, 2023). Sejumlah kriteria melibatkan integritas perawi, kontinuitas sanad, dan kesesuaian matan dengan Al-Qur'an dan prinsip-prinsip Islam.

Referensi utama dalam mengonfirmasi keabsahan Hadits adalah kumpulan kitab hadits yang diakui oleh para ulama hadits, seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya. Oleh karena itu, kita dapat meyakini bahwa Hadits, yang telah melalui proses seleksi dan verifikasi yang ketat, merupakan sumber yang sah dan dapat diandalkan untuk membimbing umat Islam dalam membentuk karakter yang baik (Darmalaksana et al., 2017).

Hadits banyak memberikan petunjuk tentang pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan. Dari Abu Bakrah ra., Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya keadilan adalah cahaya pada hari kiamat." (Sahih al-Jami) Hadits ini menekankan bahwa keadilan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga merupakan amalan yang akan memberikan penerangan di akhirat (Romlah & Rusdi, 2023).

Kesabaran adalah nilai yang sering kali ditekankan dalam Hadits. Rasulullah SAW bersabda, "Ajaiblah urusan orang mukmin. Semua urusannya baik, dan hal ini hanya terjadi bagi orang mukmin. Jika dia mendapat kenikmatan, dia bersyukur dan itu baik baginya; jika dia ditimpa kesusahan, dia bersabar dan itu baik baginya." (HR. Muslim) Hadits ini mengajarkan bahwa kesabaran bukan hanya tentang bertahan dalam kesulitan tetapi juga menyikapi kenikmatan dengan rasa syukur (Kitab al-Birr wa as-Silah wa al-Adab, Bab 27, Hadis nomor 2999).

Kejujuran merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. seperti yang dijelaskan dalam hadist nabi.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اتَّقُوا الصِّدْقَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا".

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Takwilah (berbicaralah) dengan jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan itu membimbing kepada Surga. Seseorang terus berbicara dengan jujur dan berupaya untuk selalu jujur hingga dicatat oleh Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah dari berbohong, karena sesungguhnya berbohong itu membimbing kepada kefasikan, dan kefasikan itu membimbing kepada Neraka. Dan seseorang terus berbohong dan berusaha untuk selalu berbohong hingga dicatat oleh Allah sebagai seorang pembohong."

Hadis ini menegaskan betapa pentingnya kejujuran dalam Islam dan bagaimana kejujuran membawa kepada kebaikan, sementara berbohong membawa kepada kefasikan dan akibat yang buruk.

Hadits juga menunjukkan pentingnya kasih sayang dan empati dalam berinteraksi dengan sesama. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak beriman salah seorang di antara kamu, sampai dia mencintai bagi saudaranya apa yang dia cintai baginya sendiri." (HR. Bukhari

dan Muslim) Hadits ini mengajarkan prinsip dasar kasih sayang dan empati dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis di antara umat manusia.

Hadits memberikan petunjuk tentang betapa pentingnya ibadah dalam membentuk karakter. Rasulullah SAW bersabda, "Shalat adalah tiang agama." (HR. Ahmad) Hadits ini menekankan bahwa ibadah, khususnya shalat, adalah fondasi yang kuat dalam membentuk karakter seseorang. Dengan ketaatan kepada perintah Allah, seseorang dapat memperkuat nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Hadits juga memberikan panduan etika berdagang. Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian menjual barang dagangannya di atas barang dagangan saudaranya, janganlah salah seorang di antara kalian membuat tawar-menawar di atas tawar-menawarnya saudaranya, dan janganlah salah seorang di antara kalian berdoa untuk merusak penjualan saudaranya." (HR. Bukhari dan Muslim) Hadits ini menunjukkan bahwa etika berdagang, seperti kejujuran dan saling menghormati, adalah bagian integral dari pembentukan karakter yang baik.

Hadits memberikan petunjuk tentang etika makan dan minum. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya makanan yang paling baik adalah yang banyak memberikan kekuatan dan pertahanan tubuh." (HR. Tirmidzi) Hadits ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan tubuh, yang juga mencerminkan nilai-nilai etika terhadap diri sendiri.

Dalam membentuk karakter, Hadits berperan sebagai panduan praktis yang mencakup nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Keabsahan Hadits sebagai sumber ajaran Islam memberikan landasan yang kuat untuk membimbing umat Muslim dalam mengembangkan karakter yang baik. Nilai-nilai seperti keadilan, kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan empati yang terdapat dalam Hadits membentuk dasar moral yang kokoh bagi individu Muslim (Astuti, Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, 2023).

Praktik-praktik keagamaan, seperti shalat dan ibadah, juga menjadi sarana konkrit dalam membentuk karakter. Etika berdagang dan perilaku sehari-hari juga mendapatkan pedoman dari Hadits, memastikan bahwa umat Islam dapat menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama mereka.

### Nilai-Nilai dalam Hadits sebagai Panduan Karakter

Hadits mengandung berbagai nilai-nilai yang memiliki relevansi besar dalam pembentukan karakter individu. Beberapa nilai-nilai utama yang terkandung dalam hadits dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.**  
**Nilai-Nilai dalam Hadits**

Keterangan	Penjelasan
Kejujuran	Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai "Al-Amin" atau yang dapat dipercaya. Dalam hadits, Nabi mengajarkan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan. Kejujuran adalah salah satu karakter yang sangat dihargai dalam Islam, dan hadits memberikan panduan konkrit tentang bagaimana menjalani hidup dengan integritas (Sari & Haris, 2023).
Kasih sayang	Hadits juga mengajarkan pentingnya kasih sayang dan empati terhadap sesama. Nabi Muhammad SAW sering menunjukkan kasih sayangnya terhadap anak-anak, orang miskin, dan semua

	mahluk hidup. Ini merupakan nilai yang sangat relevan dalam pembentukan karakter yang baik dalam masyarakat kontemporer yang sering kali penuh dengan ketegangan dan konflik (Izzah, 2022).
Kepemimpinan yang Adil	Hadits-hadits tentang kepemimpinan yang adil dan keadilan sosial memberikan pedoman tentang bagaimana seorang individu dapat menjadi pemimpin yang baik dalam berbagai konteks, baik dalam keluarga, masyarakat, atau negara. Keberpihakan kepada keadilan adalah nilai yang sangat ditekankan dalam hadits (Aladdin, 2019).
Kesabaran	Salah satu nilai penting dalam Islam adalah kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian kehidupan. Hadits-hadits tentang kesabaran memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menghadapi tantangan dengan sabar dan ketenangan (Astuti et al., 2023).
Kepedulian terhadap Lingkungan	Hadits juga mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar. Nabi Muhammad SAW memberikan instruksi tentang menjaga alam dan sumber daya alam dengan bijak, yang memiliki relevansi besar dalam era kontemporer yang diwarnai oleh masalah lingkungan .

Penting untuk memahami bahwa pembentukan karakter tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hadits memberikan pedoman konkret tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam praktek kehidupan sehari-hari, agar kita semua senantiasa memiliki karakter seperti Nabi Muhammad SAW (Mustofa, 2019).

Pemahaman yang benar terhadap hadits, pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam hadits, dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah langkah-langkah kunci dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik Islam perlu memberikan perhatian khusus pada hadits sebagai sumber utama dalam membentuk karakter individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan pentingnya hadits sebagai sumber pembentukan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer. Dalam dunia yang terus berubah dan kompleks seperti saat ini, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang kuat dan prinsip-prinsip moral ke dalam kurikulum untuk membentuk individu yang berkualitas dan beretika. Dalam konteks ini, hadits, sebagai bagian integral dari Sunnah Nabi Muhammad SAW, memberikan panduan yang berharga.

Dalam penelitian ini, telah disoroti beberapa aspek kunci tentang peran hadits dalam pembentukan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer. Pertama, hadits memberikan panduan moral yang jelas. Melalui hadits, individu dapat memahami prinsip-prinsip moral yang ditekankan dalam Islam, seperti kejujuran, kebaikan, dan keadilan. Ini membantu pembentukan karakter yang berlandaskan moral yang kuat. Kedua, hadits membantu mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Hadits

memberikan contoh-contoh konkret dari tindakan dan sikap Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan teladan. Hal ini membantu individu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, hadits juga mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Studi hadits merupakan bentuk pendidikan yang berkelanjutan, di mana individu terus belajar tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam berbagai konteks kehidupan.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, penggunaan hadits sebagai sumber pembentukan karakter merupakan langkah yang tepat. Namun, perlu diperhatikan bahwa interpretasi dan pemahaman hadits juga perlu dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diterapkan sesuai dengan konteks zaman sekarang. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu memainkan peran yang penting dalam membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan hadits dalam kehidupan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aladdin, H. M. F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 153. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>
- Asman, Wantini, & Betty Mauli Rosa Bustam. (2021). Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan Implikasinya pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 262–281. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6119](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6119)
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Bashori. (2017). Pradigma Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141.
- Bustari, B. (2019). Konsep Pendidikan Hadhari. *HIKMAH Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–23.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245–258. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1770>
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). PENGERTIAN, TEORI DAN KONSEP, RUANG LINGKUP ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1748–1757. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3304>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faza MB, A. B. (2019). METODOLOGI PENGEMBANGAN LIVING HADITS DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(1), 142–159. <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i1.2019.pp142-159>
- Hidayah, N., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Hadist Tarbawy Tentang Karakter Anak Didik (Kajian Hadist Kontemporer). *Journal of Education and Management Studies*, 4(2), 31–36.
- Izzah, I. (2022). Analisis Kajian Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 117–132. Retrieved from

- <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index><http://doi.org/xx.xxxxx/mudir.xxxx.xxx>
- Kamil, I. (2023). Filosofis pemikiran prof. h. m arifin, m. ed. (religius- rasional) tentang pendidikan islam kontemporer. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 468–480.
- Kitab al-Birr wa as-Silah wa al-Adab, Bab 27, Hadis nomor 2999
- Mustofa, A. (2019). METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Modal dan Etika. *Al-Ibrah*, 8(30), 67–85.
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. Retrieved from <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Sholeh, S. (2020). ISU-ISU KONTEMPORER PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM Slamet. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah\_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol.*, 4(2), 722–736.
- Sunan Ibn Majah (Hadis no. 224) dan Sunan Abu Dawood (Hadis no. 3660)